

HADIS-HADIS TENTANG KEUNTUNGAN JUAL BELI
(Studi *Ma'ānī al-Ḥadīs*)



SKRIPSI

DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU THEOLOGI ISLAM

OLEH :

A. BURHANUDDIN
NIM : 0053 0094

JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2005

HADIS-HADIS TENTANG KEUNTUNGAN JUAL BELI
(Studi *Ma'ānī al-Ḥadīṣ*)



SKRIPSI

DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU THEOLOGI ISLAM

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

OLEH :

A. BURHANUDDIN
NIM : 0053 0094

JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2005

NOTA DINAS

Yogyakarta, 17 Desember 2004

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Ahmad Burhanuddin

NIM : 00530094

Jurusan : Tafsir Hadis

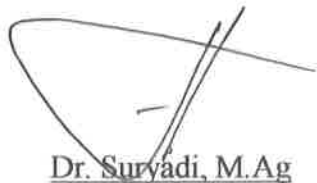
Judul Skripsi : Hadis-hadis tentang Keuntungan Jual Beli
(studi Ma'ānī al-Ḥadīṣ)

maka selaku Pembimbing/Pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wasaalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing



Dr. Suryadi, M.Ag

NIP. 150259419

Pembantu Pembimbing



Drs. Muhammad Yusuf, M.Si

NIP. 150267224



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/IDU/PP.00.9/1093/2005

Skripsi dengan judul: *Hadis-hadis Tentang Keuntungan Jual Beli (Studi Ma'ānī al-Ḥadīṣ)*

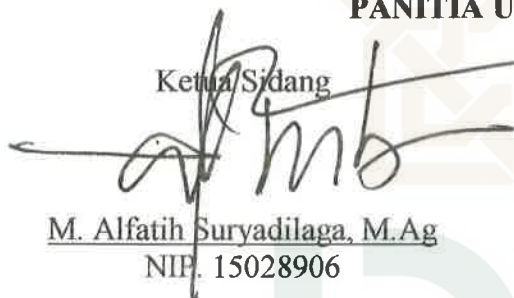
Diajukan oleh:

1. Nama : Ahmad Burhanuddin
2. NIM : 00530094
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan: Tafsir Hadis

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Kamis, tanggal: 10 Maret 2005 dengan nilai: A-(85,5) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama I dalam ilmu: Ushuluddin

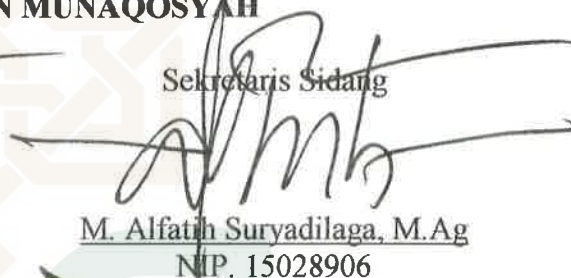
PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua/Sidang




M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag
NIP. 15028906

Sekretaris Sidang




M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag
NIP. 15028906

Penguji I



Dr. Nurun Najwah, M.Ag
150259418

Penguji II / Merangkap Pembantu Pembimbing



Drs. Muhammad Yusuf, M.Si
NIP. 150267224

Yogyakarta, 10 Maret 2005
DEKAN



Dr. H.M. Fahmie, M.Hum
NIP. 150088748

MOTTO

فإذا قضيت الصلاة فانتشروا في الأرض وابتغوا من فضل الله
واذكروا الله كثيرا لعلكم تفلحون

*"Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah
karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung"¹*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Al-Jumu'ah (62): 10.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan "Karya" ini dengan segenap cinta kepada:

- *Ayahanda H. Entoh Ahmad Fatah dan Ibunda Hj. Aneng Yuningsih yang selalu menyertai baik secara spiritual maupun material dengan ketulusan doa dan harapan.*
- *Kakak-kakakku (Teh Yeni, A Ian & Teh Yuyu, A Dede & Teh Mila) dan ade-adeku (Iis, Redi, Ali, dan Lia) yang selalu mencurahkan perhatian dan kasih sayang dengan segala nuansa cinta.*
- *Seseorang yang selalu hadir dalam setiap kegalauanku, semoga menjadi anugrah terindah yang selalu kumiliki.*
- *Dan teman-teman karibku di manapun berada yang selalu dekat di hati, kiranya selalu menjadi sahabat sejati dalam setiap langkahku.*
- *Serta guru-guruku yang selalu membuka sekaligus mengantarkan imajinasiku dengan liar untuk menjelajahi ruang dan waktu dalam cakrawala kehidupan.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | ba' | b | be |
| ت | ta' | t | te |
| ث | sa' | s | es (dengan titik di atas) |
| ج | jim | j | je |
| ح | ha' | h | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | kha | kh | ka dan ha |
| د | dal | d | de |
| ذ | zal | z | zet (dengan titik di atas) |
| ر | ra' | r | er |
| ز | zai | z | zet |
| س | sin | s | es |
| ش | syin | sy | es dan ye |
| ص | ṣad | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | ḍad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭa | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | ẓa | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |

| | | | |
|---|--------|---|---------------|
| ع | 'ain | ' | koma terbalik |
| غ | gain | g | ge |
| ف | fa | f | ef |
| ق | qaf | q | qi |
| ك | kaf | k | ka |
| ل | lam | l | 'el |
| م | mim | m | 'em |
| ن | nun | n | 'en |
| و | waw | w | w |
| ه | ha' | h | ha |
| ء | hamzah | ' | apostrof |
| ي | ya | y | ye |

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

| | | |
|--------|---------|---------------------|
| متعددة | ditulis | <i>Muta'addidah</i> |
| عدة | ditulis | 'iddah |

C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

| | | |
|----------------|---------|---------------------------|
| حكمة | ditulis | <i>Hikmah</i> |
| غلة | ditulis | 'illah |
| كرامة الأولياء | ditulis | <i>Karāmah al-auliya'</i> |
| زكاة الفطر | ditulis | <i>Zakāh al-fiṭri</i> |

D. Vokal Pendek

| | | | |
|-----|---------------|---------|---------------|
| فعل | <i>fathah</i> | ditulis | <i>a</i> |
| | | ditulis | <i>fa'ala</i> |

| | | | |
|-------|---------------|---------|----------------|
| _____ | <i>kasrah</i> | ditulis | <i>i</i> |
| نكر | | ditulis | <i>zūkira</i> |
| _____ | <i>ḍammah</i> | ditulis | <i>u</i> |
| يذهب | | ditulis | <i>yazhabu</i> |

E. Vokal Panjang

| | | | |
|---|--------------------|---------|-------------------|
| 1 | Fathah + alif | ditulis | <i>ā</i> |
| | جاهلية | ditulis | <i>jāhiliyyah</i> |
| 2 | Fathah + ya' mati | ditulis | <i>ā</i> |
| | تنسى | ditulis | <i>tansā</i> |
| 3 | Kasrah + ya' mati | ditulis | <i>ī</i> |
| | كريم | ditulis | <i>karīm</i> |
| 4 | Ḍammah + wawu mati | ditulis | <i>ū</i> |
| | فروض | ditulis | <i>furūḍ</i> |

F. Vokal Rangkap

| | | | |
|---|--------------------|---------|-----------------|
| 1 | Fathah + ya' mati | ditulis | <i>ai</i> |
| | بينكم | ditulis | <i>bainakum</i> |
| 2 | Fathah + wawu mati | ditulis | <i>au</i> |
| | قول | ditulis | <i>qaul</i> |

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apbustrof

| | | |
|-----------|---------|------------------------|
| انتم | ditulis | <i>a'antum</i> |
| اعتت | ditulis | <i>u'iddat</i> |
| لئن شكرتم | ditulis | <i>la'in syakartum</i> |

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

| | | |
|--------|---------|------------------|
| القران | ditulis | <i>al-Qur'ān</i> |
| القياس | ditulis | <i>al-Qiyās</i> |
| السماء | ditulis | <i>al-Samā'</i> |
| الشمس | ditulis | <i>al-Syam</i> |

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

| | | |
|------------|---------|----------------------|
| نوى الفروض | ditulis | <i>zawī al-furūd</i> |
| اهل السنة | ditulis | <i>ahl al-sunnah</i> |

ABSTRAK

Perdagangan merupakan jalan yang wajar dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup, dan setiap orang pun bebas untuk berusaha mendapatkan harta dan mengembangkannya. Untuk memperoleh keuntungan yang didambakan, ada banyak cara yang dilakukan penjual untuk mempengaruhi konsumen agar membeli barang dagangannya.

Cara yang mungkin dilakukan produsen atau penjual biasanya dengan menjual produk jauh lebih murah dari harga pasar. Untuk beberapa saat mungkin penjual tidak memperoleh keuntungan, bahkan penjual tersebut memborong semua produk tersebut dengan maksud agar terjadi kekosongan barang di pasar, yang akibatnya konsumen sangat bergantung kepadanya. Setelah saingannya bangkrut, lambat laun si penjual tersebut mulai menguasai pasar dan memonopolinya, maka dengan leluasa si penjual akan menaikkan harga dengan harga yang tidak wajar. Tingginya harga jual diakibatkan oleh banyaknya permintaan. Apabila seorang penjual telah menguasai pasar maka penjual tersebut akan membuat harga yang menghasilkan keuntungan lebih banyak dengan cara menaikkan harganya. Dampak dari persaingan bisnis yang ketat antara para pedagang menimbulkan kerugian yang besar bagi para konsumen selaku pihak kedua dalam transaksi jual beli dengan menaikkan dan menurunkan harga seenaknya tanpa memikirkan nasib para konsumen khususnya dari kalangan masyarakat ekonomi menengah ke bawah. Padahal pada dasarnya kebutuhan akan barang-barang primer/pokok antara konsumen yang satu dengan yang lainnya adalah sama.

Permasalahan yang timbul adalah bagaimana relevansi hadis tentang keuntungan jual beli jika dikaitkan dengan konteks kekinian, sehingga para pedagang dapat mengambil keuntungan dalam transaksi jual beli dan tujuan dari jual beli itu sendiri dapat terpenuhi.

Tujuan dari penelitian ini selain mengetahui relevansi hadis tentang keuntungan jual beli jika dikaitkan dengan konteks kekinian diharapkan dapat bermanfaat bagi kajian hadis keuntungan jual beli lebih lanjut dan dapat menambah khazanah literature studi hadis.

Hadis merupakan sumber *tasyri'* kedua setelah al-Qur'an, pengkajian ulang serta pengembangan pemikiran terhadap hadis perlu dilakukan dengan pemaknaan kembali terhadap hadis. Salah satu hadis yang perlu dikaji adalah hadis yang secara tekstual membolehkan mengambil keuntungan jual beli lebih dari seratus persen. Setelah dikaji dengan menggunakan *metode Ma'ānī al-Ḥadīs*, hadis tentang keuntungan jual beli tidak hanya dipahami secara tekstual, tetapi bisa dipahami secara kontekstual, faktor historis pada saat disabdakannya hadis ini sangat membantu dalam memahami hadis secara benar.

Islam tidak memberikan batasan tertentu terhadap laba atau keuntungan dalam perdagangan, hal ini diserahkan kepada masing-masing pedagang dan tradisi masyarakat sekitar, dengan tetap memelihara kaidah-kaidah keadilan dan kebijakan serta larangan memberikan madarat terhadap diri sendiri ataupun terhadap orang lain.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين
أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله
الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيّدنا محمد وعلى اله وصحبه
أجمعين. أما بعد.

Segala puji bagi Allah SWT yang tiada pembicara manapun mampu meliputi segala pujian-Nya. Tiada pemikiran sejauh apapun mampu mencapainya dan tiada kearifan sedalam apapun mampu menyelami hakekat-Nya. Pujian-pujian yang ditujukan kepada Allah adalah pagar penjaga kelangsungan nikmat karunia-Nya.

Salawat dan salam untuk Nabi Muhammad saw. adalah bukti ketulusan iman dalam hati. Memohon curahan rahmat atas para sahabat pilihan adalah pengakuan atas jasa kebaikan mereka.

Alhamdulillah atas berkat rahmat dan izin Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : "HADIS-HADIS TENTANG KEUNTUNGAN JUAL BELI"(Studi *Ma'ānī al-Ḥadīṣ*). Namun semaksimal apapun usaha yang telah diupayakan tentunya dalam penulisan ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Karenanya saran dan kritik yang membangun senantiasa penulis harapkan dari berbagai pihak.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberadaan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa partisipasi dan kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karenanya,

dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Suryadi, M.Ag, selaku pembimbing I, beribu terima kasih atas saran-saran, bimbingan, toleransi, dan kemudahan-kemudahan yang diberikan.
3. Bapak Drs. Muhammad Yusuf, M.Si, selaku pembimbing II, terima kasih atas bimbingan, perhatian, dan ketelitiannya.
4. Semua pihak yang telah memberikan andil dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah jualah penulis berharap dan memohon, semoga kebaikan mereka mendapat balasan yang setimpal. *Jazākumullāh khairan kašīran*. Harapan penulis, semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 Syawal 1425
30 November 2004


Ahmad Burhanuddin
00530094

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN NOTA DINAS..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| HALAMAN MOTTO..... | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | v |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN..... | vi |
| ABSTRAK..... | x |
| KATA PENGANTAR..... | xi |
| DAFTAR ISI..... | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 7 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 7 |
| D. Telaah Pustaka..... | 8 |
| E. Metode Penelitian..... | 12 |
| F. Sistematika Pembahasan..... | 14 |
| BAB II TINJAUAN UMUM JUAL BELI MENURUT HUKUM ISLAM..... | 16 |
| A. Pengertian dan Tujuan Jual Beli..... | 16 |
| B. Rukun dan Syarat Sahnya Jual Beli..... | 19 |
| C. Macam-macam Jual Beli..... | 27 |
| D. Prinsip dan Dasar Ekonomi Islam..... | 30 |

| | |
|--|----|
| BAB III KAJIAN MA'ANI AL-HADIS..... | 37 |
| A. Hadis-hadis tentang Keuntungan Jual Beli..... | 37 |
| B. Kritik Otentisitas Hadis..... | 44 |
| C. Pemaknaan Hadis..... | 49 |
| 1. Kata-kata Kunci dalam Hadis..... | 49 |
| 2. Pemahaman Hadis Sesuai dengan Petunjuk al-Qur'an..... | 50 |
| 3. Hadis-hadis yang Setema..... | 51 |
| 4. Ada dan Tidaknya Pertentangan dalam Hadis..... | 52 |
| 5. Latar Belakang Historis Hadis..... | 53 |
| BAB IV RELEVANSI HADIS TENTANG KEUNTUNGAN JUAL BELI DALAM KONTEKS KEKINIAN..... | 56 |
| A. Keuntungan Jual Beli dalam Pandangan Praktisi Ekonom Islam..... | 56 |
| B. Keuntungan Jual Beli dalam Konteks Kekinian..... | 67 |
| BAB V PENUTUP..... | 74 |
| A. Kesimpulan..... | 74 |
| B. Saran-saran..... | 75 |
| C. Penutup..... | 76 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 77 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |
| LAMPIRAN | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai sistem ajaran keagamaan yang lengkap dan sempurna memberi tempat sekaligus menyatukan unsur kehidupan lahir dan bathin dengan memayunginya di bawah prinsip keseimbangan atau dengan bahasa Afzalur Rahmān mengkombinasikan keduanya secara harmonis.¹

Jelaslah bahwa Islam bukan ajaran tentang akhirat saja, yang menyuruh manusia hanya agar menyelamatkan jiwa mereka untuk akhirat melalui ritual ibadah belaka, akan tetapi juga kebutuhan fisik harus terpenuhi. Ajaran tentang perlunya keseimbangan ini sesungguhnya tidak bisa dilepaskan dari tujuan Islam itu sendiri, yaitu memberi kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dengan adanya keseimbangan ini pula diharapkan manusia dapat mengambil kerahmatan dari Islam. Sistem ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. adalah sistem yang membawa bahagia bagi seluruh umat manusia dan memimpinya kepada kesempurnaan.²

Meskipun demikian, suatu kerahmatan pada dasarnya adalah sebuah potensi yang perlu diaktualisasikan. Islam tidak bisa menyebarkan kemaslahatan atau kerahmatan tanpa diaktualisasikan oleh manusia itu sendiri dalam setiap aspek kehidupan.

¹Afzalur Rahmān, *Doktrin Ekonomi Islam*, Alih Bahasa Soeroyo dkk (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995), I: 14.

²Hamka, *Tafsīr al-Azhār* (Surabaya: Pustaka Islam, 1983), XVII: 149.

Dalam kaitan ini, akan dikaji salah satu aspek kehidupan manusia, yaitu aspek hubungan dengan manusia yang lain. Tidak bisa dipungkiri bahwa pada dasarnya setiap manusia tidak akan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri, tanpa adanya bantuan dari yang lain, hal ini disebabkan karena manusia itu kodratnya sebagai makhluk sosial.

Ahmad Azhar Basyir dalam bukunya yang berjudul *Asas-asas Hukum Mu'amalat* menjelaskan bahwa manusia sebagai makhluk sosial disadari atau tidak selalu berhubungan satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pergaulan hidup tempat setiap orang melaksanakan pergaulan perbuatan dalam hubungannya dengan orang lain, dalam agama Islam disebut dengan istilah mu'amalat.³ Masalah mu'amalat senantiasa berkembang di dalam kehidupan masyarakat, tetapi dalam perkembangannya perlu sekali adanya perhatian dan pengawasan, sehingga tidak menimbulkan kesulitan (*muḍarāt*), ketidakadilan, dan penindasan atau pemaksaan dari pihak-pihak tertentu sehingga prinsip-prinsip dalam bermu'amalat dapat dijalankan.⁴

Sejarah telah membuktikan, bahwa lantaran perdagangan kekayaan dan kemakmuran, bangsa Quraisy terus berkembang. Perdagangan merupakan induk keberuntungan. Ia berkedudukan lebih tinggi dibanding pertanian, industri, dan jasa. Perdagangan merupakan pertanda baik dan kesejahteraan yang akan menjadi tulang punggung untuk memperoleh kekayaan.

³ Ahmad Azhar Basyir, *Asas-asas Hukum Mu'amalat (Hukum Perdata Islam)* (Yogyakarta: UII Press, 2000), hlm. 11.

⁴*Ibid.*, hlm. 17.

Dunia perdagangan yang lengkap dengan seluk beluk di dalamnya, memungkinkan untuk memperluas wawasan pergaulan dan gerakan geografis menjelajahi dunia serta persaingan ketat sehingga memberikan dorongan untuk tidak menyerah.⁵ Perdagangan merupakan jalan yang wajar dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup. Ia adalah jalan penuh liku yang menghendaki keuletan dan kepandaian untuk memperoleh keuntungan bersih dari pokok pembelian. Oleh karena itu ia memberlakukan kepintaran atau ilmu, karenanya ia sama sekali tidak merampas hak-hak milik orang lain, melainkan dilakukan secara timbal balik antara masing-masing pihak.⁶ Seorang penjual berhak mendapatkan keuntungan dari usahanya, sedang seorang pembeli berkewajiban untuk memberikan kompensasi bagi jasa yang telah ia terima dari penjual. Dalam keuntungan yang wajar, tidak saja dimaksudkan untuk kebutuhan konsumtifnya saja tetapi juga ia mampu mengembangkan usahanya (produktif).⁷

Yūsuf al-Qaradawī dalam bukunya *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam* mengemukakan bahwa ekonomi Islam merupakan ekonomi Ilahiyyah, karena titik berangkatnya dari Allah, tujuannya untuk mencari ridha Allah, dan cara-caranya tidak bertentangan dengan syari'at-

⁵Buchari Alma, *Ajaran Islam dalam Bisnis* (Bandung: CV. Alfabeta, 1993), hlm. 47.

⁶Ibnu Khaldun, *Ibnu Khaldun tentang Sosial dan Ekonomi*, editor Rus'an (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 108.

⁷Syarifuddin Prawiranegara, *Ekonomi dan Keuangan: Makna Ekonomi Islam* (Jakarta: Haji Masagung, 1988), hlm. 113.

Nya. Kegiatan ekonomi baik produksi, konsumsi, penukaran, dan distribusi diikatkan pada prinsip Ilahiyyah dan pada tujuan Ilahi.⁸

Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad saw. merupakan sumber ajaran Islam.⁹ Sebagai sumber ajaran yang kedua setelah al-Qur'an, kebenaran hadis disamping telah mewarnai masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan juga menjadi bahasan kajian yang menarik dan tiada henti-hentinya. Dilihat dari periwayatannya, hadis Nabi berbeda dengan al-Qur'an. Al-Qur'an, semua periwayatan ayatnya berlangsung secara *mutawātir*, sedang hadis Nabi, sebagian periwayatannya berlangsung secara *āḥād*.¹⁰

Oleh karena itu, al-Qur'an mempunyai kedudukan sebagai *qaṭ'i al-wurūd*, sedangkan hadis Nabi sebagian ada yang *qaṭ'i* dan sebagian lagi bahkan sebagian besar berkedudukan sebagai *ẓannī al-wurūd*.¹¹ Dengan demikian, dilihat dari periwayatannya al-Qur'an tidak perlu dilakukan penelitian tentang orisinilitasnya. Sedangkan hadis Nabi dalam hal ini yang berkategori *āḥād* diperlukan penelitian. Dengan penelitian itu akan diketahui apakah hadis yang bersangkutan dapat dipertanggungjawabkan

⁸Yūsuf al-Qaraḍawī, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, ahli bahasa. Didin Hafiduddin, Setiawan Budi Utomo, Aunurrafiq, Saleh Tahmid (Jakarta: Rabbani Press, 1997), hlm. 25.

⁹Muhammad 'Ajjāj al-Khātib, *Uṣul al-Ḥadīṣ 'Ulūmuhu wa Muṣṭalāḥuhu* (Beirut: Dār al-Fikr, 1989), hlm. 35.

¹⁰M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 3.

¹¹Ṣalāh al-Dīn Ibn Aḥmad al-Aḍlabī, *Metodologi Kritik Matan Hadis*, alih bahasa. M. Qadirun, Ahmad Musyafiq (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2004), hlm. 210.

perwayatannya berasal dari Nabi ataukah tidak.¹² Karena begitu pentingnya dilakukan penelitian baik dari segi sanad maupun matan hadis, maka kemungkinan besar penulis akan mendapatkan hasil penelitian yang semaksimal mungkin baik dari segi kualitas hadis itu sendiri maupun diterima atau tidaknya hadis tersebut di kalangan masyarakat. Sebab bagaimanapun juga suatu matan hadis itu adakalanya memerlukan pemahaman secara *tekstual* ataupun *kontekstual*. Tetapi ada juga hadis yang memerlukan pemahaman secara *tekstual* sekaligus *kontekstual*. Dengan memahami hadis secara *tekstual* dan *kontekstual*, maka menjadi jelaslah bahwa dalam Islam, ada ajaran yang bersifat universal, temporal dan lokal.¹³

Al-Qur'an maupun hadis telah terbentuk di masa Nabi, dengan demikian tidak dapat dimodifikasi dengan penambahan atau pengurangan. Sementara kehidupan yang dijalani dan dihadapi umat pasca Nabi mengalami perkembangan dalam berbagai bidang. Hal ini menurut penyesuaian dengan dan dari al-Qur'an maupun hadis. Penyesuaian ini dilakukan dengan mengkaji ulang keduanya demi mendapatkan ajaran yang sejati, orisinal dan *ṣāliḥ li-kulli zamān wa makān*.

Pengkajian terhadap al-Qur'an lebih banyak dilakukan oleh para ulama melalui gagasan-gagasan dan pemikiran mereka yang tertuang dalam kitab-kitab tafsir, sejarah dan lain-lain. Berbeda dengan hadis, para ulama lebih mengendalikan diri dan lebih mengutamakan sikap *reserve* (seگان) untuk

¹²M. Syuhudi Ismā'īl, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, hlm.4.

¹³M. Syuhudi Ismā'īl, *Hadis Nabi Yang Tekstual Dan Kontekstual*, hlm. 89.

melakukan telaah ulang dan pengembangan pemikiran hadis secara *apresiatif*, karena khawatir adanya anggapan *ingkar al-Sunnah*.¹⁴

Mengingat hadis sebagai sumber tasyri' kedua, maka pengkajian ulang serta pengembangan pemikiran terhadap hadis perlu dilakukan dengan pemaknaan kembali terhadap hadis. Hal ini menjadi kebutuhan mendesak ketika wacana-wacana keislaman banyak mengutip literatur-literatur hadis yang pada gilirannya mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku umat Islam itu sendiri. Di samping itu juga dapat memberikan informasi, apakah kandungan hadis termasuk kategori temporal, lokal, atau universal sekaligus *tekstual* atau *kontekstual*.

Salah satu hadis Nabi yang perlu dikaji adalah hadis yang secara tekstual kaitannya dengan pernyataan tentang keuntungan dalam jual beli, hadis tersebut sebagaimana yang diriwayatkan oleh Imām Bukhārī, sebagai berikut:

عن عروة البارقي أن النبي صلى الله عليه وسلم أعطاه ديناراً يشتري له به شاة فاشترى له به شاتين فباع إحداهما بدينار وجاءه بدينار وشاة فدعاه بالبركة في بيعه وكان لو اشترى التراب لربح فيه¹⁵

Artinya : Dari 'Urwah al-Bāriqī . "Bahwasannya Nabi saw. memberinya uang satu dinar untuk dibelikan kambing. Maka dibelikannya dua ekor kambing dengan uang satu dinar tersebut, kemudian dijualnya yang seekor dengan harga satu dinar. Setelah itu ia datang kepada Nabi saw. dengan membawa satu dinar dan seekor

¹⁴Fazlūr Rahmān, *Wacana Studi Hadis Kontemporer*, editor Suryadi dan Hamim Ilyas (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), hlm. 143.

¹⁵Abī Abdillāh Muhammad ibn Isma'īl ibn Ibrāhīm ibnu al-Mugīrah ibn Bardizbah al-Bukhārī al-Ja'fiyyi, *Ṣaḥīḥ Bukhārī*, Juz IV (Beirut: Dār al-Fikr, 1401 H/ 1981 M), hlm. 187.

kambing. Kemudian beliau mendo'akan semoga jual belinya mendapat berkah. Dan seandainya uang itu dibelikan tanah, niscaya mendapat keuntungan pula"

Hadis di atas seringkali dijadikan patokan oleh para pedagang untuk mengambil keuntungan yang sebanyak-banyaknya, dengan meminimalkan modal yang dikeluarkan, sehingga tujuan dari perdagangan yaitu untuk memperoleh laba semaksimal mungkin dapat cepat terwujud.

Berdasarkan latar belakang inilah, penulis menganggap bahwa hadis tentang keuntungan jual beli perlu dikaji untuk mendapatkan jawaban tentang bagaimana pemaknaan hadis tersebut dan bagaimana relevansinya pada masa sekarang. Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan *Ma'ānī al-Ḥadīs* yang dipandang penting sebagai upaya elaborasi akademik dalam memahami hadis secara *kontekstual* dan kekinian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemaknaan hadis-hadis tentang keuntungan jual beli?
2. Bagaimana relevansi hadis tentang keuntungan jual beli dalam konteks kekinian?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Menerapkan metode *Ma'ānī al-Ḥadīṣ* dalam memaknai hadis tentang keuntungan jual beli.
2. Mengetahui bagaimana relevansi hadis keuntungan jual beli dalam konteks sekarang.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Diharapkan dapat bermanfaat bagi kajian hadis lebih lanjut.
2. Diharapkan dapat menambah khazanah literatur studi hadis.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka ini dimaksudkan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberikan kejelasan dan batasan tentang informasi yang digunakan melalui khazanah pustaka, terutama yang berkaitan dengan tema yang dibahas.

Berkenaan dengan masalah yang sedang dikaji, sepengetahuan penulis belum ada kitab yang secara khusus membahas tentang keuntungan jual beli. Namun ada beberapa pendapat ulama yang membahas tentang jual beli dalam berbagai kitab fiqh ataupun syarah hadis, misalnya dalam *Kitab al-Fiqh 'Alā Mazāhib al-'Arba'ah*, karya 'Abd al-Raḥmān al-Juzairī. Buku ini cukup representatif membahas masalah yang berkenaan dengan jual beli dengan menunjuk kepada pendapat ulama-ulama fiqh empat mazhab.¹⁶

Di samping buku di atas, terdapat pula beberapa buku lain yang penulis jadikan acuan, di antaranya Sofyan Safri Harahap dalam bukunya

¹⁶'Abd al-Raḥmān al-Jazairī, *Kitab al-Fiqh 'Alā Mazāhib al-'Arba'ah* (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1990), hlm. 141.

Akuntansi Pengawasan dan Manajemen dalam Perusahaan Islam menyebutkan bahwa, pertama kalau yang menjadi dasar konsep manajemen Islam adalah konsep maksimasi yang meliputi kesejahteraan manajemen, pemilik modal dan sosial. Hal ini dapat dipahami bahwa, antara ketiga komponen itu harus tercipta keadilan (dapat haknya masing-masing secara layak).¹⁷ Dalam bukunya Syeikh Gazali Syeikh Abad dan Zanbury yang berjudul *Pengurusan Perniagaan Islam* dijelaskan bahwa kedudukan untung atau laba itu sebagaimana upah dan gaji bagi pekerja, yang mana tanpa keuntungan stabil maka akan melumpuhkan perniagaan dan tidak memberikannya berarti kezaliman.¹⁸ Yūsuf al-Qaradawī dalam bukunya yang berjudul *Fatwa-fatwa kontemporer* jilid II menyebutkan bahwa hakekat perdagangan adalah untuk mendapatkan keuntungan di mana tidak ada nas yang memberikan batasan tertentu dalam hal mendapatkan keuntungan ini. Dengan demikian jika tidak ada laba maka bukanlah perdagangan dan matilah dunia dagang.¹⁹

Ibnu Khaldūn dalam *al-Mukaddimah* mengemukakan bahwa keuntungan yang wajar akan mendorong tumbuhnya perdagangan, sedangkan keuntungan yang sangat rendah akan membuat lesu perdagangan karena perdagangan kehilangan motivasi. Sebaliknya, bila pedagang mengambil

¹⁷ Sofyan Safri Harahap, *Akuntansi dan Manajemen dalam Perusahaan* (Jakarta: FE. Univ. Trisakti, 1992), hlm. 127.

¹⁸ Syeikh Gazali Syeikh Abad dan Zanbury, *Perniagaan Islam* (Malaysia: Hizbi Shah Alam, 1991), hlm.258.

¹⁹ Yūsuf al-Qaradawī, *Fatwa-Fatwa Kontemporer*, alih bahasa As'ad Yasin (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), II: 594.

keuntungan sangat tinggi juga akan membuat lesu perdagangan karena lemahnya permintaan konsumen. Beliau menjelaskan akan pentingnya keuntungan yang wajar untuk memicu dunia perdagangan. Beliau juga menyebutkan bahwa tujuan satu-satunya yang sah bagi bisnis adalah maksimasi laba.²⁰

Syauqī 'Abduhu al-Sāhī dalam kitabnya yang berjudul *al-Māl wa al-Turūq Istīsmāruhū fī al-Islām* menyatakan bahwa yang dimaksud laba adalah semata-mata hal dari pengembangan harta dalam kegiatan perdagangan atau produksi, untuk itu tidak diketahui secara jelas atau pasti serta tak terbatas banyaknya, karena ini tergantung kepada kondisi barang dan pasar serta kepandaian pedagang.²¹ Adapun 'Abd Mannān al-Namr dalam kitabnya *al-Ijtihād* menyatakan larangan pembatasan laba perdagangan bagi pedagang karena hal ini menyebabkan lesunya kegiatan perdagangan, berbeda halnya jika hal ini diterapkan pada perusahaan maka penerapan harga itu harus dengan perhitungan Akuntansi mendetail.²²

Mochtar Effendi dalam bukunya *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam* menyebutkan bahwa prinsip keseimbangan itu tersirat makna Allah menyuruh kita untuk mencari rizki sebanyak mungkin. Karena itu untuk mendapatkannya harus mampu berbuat sosial dengan harta benda seperti mengeluarkan zakat dan menolong sesama. Selanjutnya dalam

²⁰Ibnu Khaldūn, *Ibn Khaldun Tentang Sosial dan Ekonomi*, hlm. 108.

²¹Syauqī 'Abduhu al-Sāhī, *al-Māl wa al-Turūq Istīsmāruhū fī al-Islām*. (Beirut: Dār al-Fikr, t.t), hlm. 198.

²²'Abd al-Mannān al-Namr, *al-Ijtihād* (Beirut: Dār al-Fikr, t.t), hlm.279.

kajian titik impas sebagai ukuran efisiensi dalam Islam disebutkan bahwa pada badan usaha (industri maupun niaga) efisiensi diukur dari beberapa persen keuntungan yang didapat dari setiap rupiah yang dikeluarkan untuk biaya total dari seluruh output dalam nilai uang. Sedangkan keuntungan adalah penerimaan di atas titik impas, kalau tidak demikian maka perusahaan akan terancam kerugian.²³ Basu Swastha DH. dalam bukunya *Pengantar Bisnis Modern* disebutkan bahwa salah satu tujuan usaha adalah pencapaian laba maksimal.²⁴

Penulis juga menjumpai dalam beberapa skripsi yang membahas tentang jual beli yaitu skripsi yang disusun oleh Siti Qamariyyah yang berjudul *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Maksimasi Laba Usaha Perdagangan Barang Konsumsi*. Pada skripsi ini penulis meneliti laba atau keuntungan atas dasar motif ekonomi yaitu langkah yang ditempuh untuk mencapai hasil yang maksimal dengan modal yang minim.²⁵

Dari berbagai teori yang terkumpul di atas, maka dapat diketahui bahwa pembahasan jual beli dilihat dari pemaknaan hadis, khususnya yang berkenaan dengan masalah keuntungan jual beli belum ada. Oleh karena itu, penelitian dalam skripsi ini akan lebih menekankan pada aspek pemahaman sebuah hadis yang tepat, khususnya tentang hadis-hadis yang berkaitan dengan

²³Mochtar Effendi, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam* (Jakarta: Bhatara Karya Aksara, 1986), hlm. 173.

²⁴Basu Swastha dan Ibnu Sukojo, *Pengantar Bisnis Modern*, cet ke-10 (Yogyakarta: Liberty, 2002), hlm. 215.

²⁵ Siti Qamariyyah, "Tinjauan Hukum Islam terhadap Maksimasi Laba Usaha Perdagangan Barang Konsumsi," skripsi IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta Fakultas Syari'ah (2001).

keuntungan jual beli. Dalam hal ini penulis mencoba untuk membuat analisa tentang keuntungan jual beli barang pokok (maksimasi laba) dengan menggunakan metode *Ma'ānī al-Ḥadīs*.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*). Secara garis besar penelitian ini dibagi dalam dua tahap, yaitu pengumpulan data dan pengelolaan data. Pada tahap pertama, metode yang digunakan adalah metode dokumentasi,²⁶ yaitu menginventarisasi data sebanyak mungkin yang terkait dengan tema dan pada tahap kedua mengolah data berupa hadis-hadis yang terkumpul tersebut. Maka pertama penulis mengajukan data hadis serta menguraikannya secara objektif kemudian dianalisis secara konseptual dengan metode *Ma'ānī al-Ḥadīs* yaitu metode pemaknaan hadis dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang terkait dengan tema.²⁷

Penelitian ini menggunakan metode *Ma'ānī al-Ḥadīs* yang digunakan oleh Yūsuf al-Qarāḍawī dengan tiga prinsip dasarnya, yakni: *pertama*, meneliti dengan seksama tentang kesahihan hadis yang dimaksud sesuai dengan acuan ilmiah yang diterapkan oleh para pakar hadis yang dipercaya, yakni yang meliputi sanad dan matannya, baik yang berupa ucapan Nabi saw., perbuatannya, ataupun persetujuannya. *Kedua*, dapat memahami dengan benar *naṣ-naṣ* yang berasal dari Nabi saw. sesuai dengan pengertian bahasa (Arab)

²⁶Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 202.

²⁷M. Syuhudi Isma'īl, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual*, hlm. 7.

dan dalam rangka konteks hadis tersebut serta sebab wurud (diucapkannya) oleh beliau.²⁸ Untuk memahami *naş* (matan) hadis, terdapat delapan petunjuk yang diisyaratkan oleh Yūsuf al-Qaraḍawī, yaitu:

1. Memastikan makna kata-kata dalam hadis.
2. Memahami al-Sunnah sesuai petunjuk al-Qur'an.
3. Menggabungkan hadis-hadis yang terjalin dalam tema yang sama.
4. Penggabungan atau pentarjihan antara hadis-hadis yang bertentangan.
5. Memahami hadis-hadis sesuai latar belakangnya, situasi dan kondisinya, serta tujuannya.
6. Membedakan antara sarana yang berubah-ubah dan tujuan yang tetap dari setiap hadis.
7. Membedakan antara fakta dan metafora dalam memahami hadis.
8. Membedakan antara yang gaib dan yang nyata.²⁹

Prinsip yang *ketiga*, memastikan bahwa *naş* tersebut tidak bertentangan dengan *naş* lainnya yang lebih kuat kedudukannya. Hal ini dimaksudkan untuk mendatangkan keyakinan serta kepastian tentang *subūṭ*-nya (atau keberadaannya sebagai *naş*).³⁰

Dalam skripsi ini langkah-langkah yang ditawarkan Yūsuf al-Qaraḍawī di atas tidak diikuti secara ketat dikarenakan ada beberapa ketentuan yang tidak dapat diaplikasikan dalam menganalisis hadis-hadis tentang keuntungan jual beli tersebut. Dalam pengaplikasian metode Yūsuf al-Qaraḍawī yang dipakai atau digunakan dalam menganalisis hadis tentang keuntungan jual beli yang dikaji dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Kritik untuk membuktikan keotentikan sanad hadis.

²⁸ Yūsuf al-Qaraḍawī, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW*, terj. Muhammad al-Baqir, cet IV (Bandung: Karisma, 1993), hlm. 26-27.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 92.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 27.

2. Memahami naṣ (matan) hadis untuk menentukan makna dan maksud hadis yang sesungguhnya. Susunan hirarkis lima pedoman tersebut adalah:
 - a. Memastikan makna kata-kata dalam hadis.
 - b. Memahami hadis sesuai dengan petunjuk al-Qur'an.
 - c. Menggabungkan hadis-hadis yang terjalin dalam tema yang sama.
 - d. Penggabungan atau pentarjihan hadis-hadis yang bertentangan.
 - e. Memahami hadis sesuai dengan latar belakang, situasi dan kondisi serta tujuannya.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini diuraikan dalam lima bab, yaitu:

Bab pertama, berupa pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, mencakup pemaparan seputar jual beli, makna jual beli, syarat dan sahnya jual beli, macam-macam jual beli, prinsip dan dasar ekonomi Islam.

Bab ketiga, kajian *Ma'ānī al-Ḥadīs* mencakup hadis-hadis tentang keuntungan jual beli, kritik otentisitas hadis, dan pemaknaan hadis dengan menerapkan metode yang ditawarkan Yūsuf al-Qaraḍawī.⁷

Bab keempat, keuntungan jual beli dalam pandangan praktisi ekonom Islam dan relevansi hadis tentang keuntungan jual beli dalam konteks kekinian.

Bab kelima, merupakan akhir yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan beberapa saran penulis yang perlu disampaikan berkaitan dengan hasil penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian di atas, dapatlah penyusun ambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Dengan menggunakan metode *Ma'ānī al-Ḥadīṣ*, hadis tentang keuntungan jual beli tidak hanya bisa dipahami secara tekstual tetapi juga dapat dipahami secara kontekstual. Faktor historis pada saat disabdakan hadis ini, sangat membantu dalam memahami hadis secara benar. Para ulama berbeda pendapat hadis keuntungan jual beli. Dalam memahami hadis ini mereka ada yang memahami secara tekstual hadis, ada juga yang memahaminya secara kontekstual. Secara tekstual hadis tersebut mengandung makna bahwa Islam tidak membatasi pengambilan keuntungan dalam jual beli, sedangkan secara kontekstual mengandung makna bahwa pada dasarnya kegiatan-kegiatan ekonomi dalam Islam bersifat pengabdian, dan tidak semata-mata untuk melealisir keuntungan materiil saja. Kebebasan ekonomi Islam bukanlah merupakan kebebasan yang mutlaq atau tanpa batas, akan tetapi terikat oleh norma-norma yang digariskan dalam Islam, yaitu ikatan keadilan demi terwujudnya kemaslahatan umum.
2. Islam tidak memberikan batasan tertentu terhadap laba atau keuntungan dalam perdagangan. Yang jelas, hal ini diserahkan kepada

masing-masing pedagang dan tradisi masyarakat sekitar, dengan tetap memelihara kaidah-kaidah keadilan dan kebijakan serta larangan memberikan maqarat terhadap diri sendiri ataupun terhadap orang lain. Pembatasan keuntungan dengan batasan tertentu dalam perdagangan terhadap semua jenis barang, di semua lingkungan, pada semua waktu, dalam semua kondisi, dan bagi semua golongan manusia yang berbeda, merupakan hal yang selamanya tidak akan dapat mewujudkan keadilan. Dengan demikian jelaslah bahwa para pedagang diperbolehkan mengambil keuntungan dari barang dagangannya sesuai dengan yang diinginkannya selama tidak dengan jalan menipu, menimbun, atau dengan jalan haram lainnya yang tidak sesuai dengan syari'at Islam.

B. Saran-saran

Harapan penulis, kajian ini tidak cukup hanya sampai di sini, tetapi mengharapkan pengembangan lebih lanjut dari kajian ini, dan dalam sebuah pasar diharapkan adanya persaingan yang sehat. Namun persaingan sehat disini tidak berarti persaingan sempurna, tetapi suatu persaingan yang bebas dari penimbunan, penyelundupan, dan lain sebagainya sehingga akan terwujudnya suatu jalinan perdagangan yang sesuai dengan syari'at Islam. Maka sebagai masyarakat muslim sudah seharusnya dalam melakukan jual beli tidak hanya mengejar keuntungan duniawi semata,

tetapi juga keuntungan ukhrawi, yaitu bertindak secara jujur dan amanah, bukan sebaliknya.

C. Penutup

Alhamdulillah, rasa syukur kehadiran Ilahi Rabbi atas rahmat dan Inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segala kemampuan yang ada. Penulis menyadari masih banyak kesalahan dan kekurangan yang masih diperlukan saran dan kritik dari berbagai pihak terhadap skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-'Assal, Aḥmad Muḥammad, Faṭḥi Muḥammad 'Abd al-Karīm. *Sistem ekonomi Islam, Prinsip-prinsip dan Tujannya*. alih Bahasa Ahmadi Anshori Umar Sitanggal. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1980
- Abdurrahmān, Asmuni. *Qaidah-qaidah Fiqh*, cet. ke-1. Jakarta: Bulan Bintang, 1976
- Abū Dāud, *Sunan Abū Dāud*, Juz II. Beirut: Dar al-Fikr, t.th.
- Al-Aḍlabī, Ṣalāh al-Dīn bin Aḥmad. *Metodologi Kritik Matan Hadis*, alih bahasa. M. Qadirun, Ahmad Musyafiq. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2004
- Alma, Bukhari. *Ajaran Islam dalam Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta, 1994
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Al-Asqalāni, Aḥmad ibn Ali bin Hajar. *Faṭḥu al-Bārī: Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Imām Abū Abdullah ibn Ismā'īl al-Bukhārī*, Juz VII. Beirut: al-Maktabah al-Salafiyah, t.th
- Bakri, Nazar. *Problematika Pelaksanaan Fiqh Islam*, cet. ke-1. Jakarta: Raja Grafindo, 1994
- Basyir, Aḥmad Azhar *Asas-asas Hukum Mu'amalat (Hukum Perdata Islam)*. Yogyakarta: UII Press, 2000
- Al-Bukhārī, Abī Abdillāh Muḥammad ibn Ismā'īl ibn Ibrāhīm ibn al-Mugīrah ibnu Bardizbah al-Ja'fiyyī. *Ṣaḥīḥ Būkhārī*, Juz IV. Beirut: Dār al-Fikr, 1401 H/ 1981 M
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama RI, 1983
- Effendy, Mochtar. *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*. Jakarta: Bhatara Karya Aksara, 1986
- Engineer, Asghar Ali. *Islam dan Teologi Pembebasan*, Alih Bahasa. Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- Fikri, Ali. *al-Mu'āmalah al-Madiyah wa al-Adabiyah*, III Jilid. Kairo: Matba'ah al-Bābi al-Halabi wa Aulāduh, 1938

- Gazāli, Seīkh Syeikh Abad dan Zanbury. *Pengurusan Perniagaan Islam*. Malaysia: Hizbi Shah Alam, 1991
- al-Gazālī, Muhammad. *Sunnah Nabi SAW: Menurut Ahli Fqh dan Ahli Ḥadīs'*. terj. Halil al-Kaf dan Faisohl. Jakarta: Lentera, 2002
- Hamka. *Tafsīr al-Azhār*. Surabaya: Pustaka Islam, XVII, 1983
- Harahap, Sofyan Safri. *Akuntansi dan Manajemen dalam Perusahaan*. Jakarta: FE. Univ. Trisakti, 1992
- Haroen, Nasrun,. *Fiqh Muamalah*, cet. ke-1. Jakarta: Gaya Media Pramana, 2000
- Ibn Ḥanbal. *Sunan Aḥmad Ibn Ḥanbal*, juz II. Beirut: Dar al-Fikr, t.th
- Ibnu Khaldūn. *Tentang Sosial dan Ekonomi*. editor Rus'an. Jakarta: Bulan Bintang, 1993
- Ibn Mājah. *Sunan Ibn Mājah*. Mesir: Isā al-Bābi al-Halabi wa Syurakauhu, t.th
- . *Sunan Ibn Mājah*. terj, H. Abdullah Shonhaji dkk, Juz V. Semarang: Asy-Syifa, 1992
- Isma'īl, M. Syuhudi. *Hadis Nabi Yang Tekstual Dan Kontekstual (Telaah Ma'ānī al-Ḥadīs' tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal dan lokal)*. Jakarta: Bulan Bintang, 1994
- . *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992
- Al-Jazairi, Abdurrahmān. *Fiqh Empat Madzhab*, terj. Prof. H. Chatibul Umam dan Abu Hurairah. Jakarta: Darul Ulum Press, 2001
- Karim, Adiwarmān A.. *Ekonomi Mikro Islami*, cet. ke-1. Jakarta: IIIT Indonesia, 2002
- Al-Khatāb, 'Ajjāj Muhammad. *Uṣūl al-Ḥadīs' Ulumuh wa Mustalahuh*. Beirut: Dar al-Fikr, 1989
- Al-Ma'lūf, Louwis. *al-Munjid fī al-Lughah wa al-A'lām*, cet ke-28. Beirut: Dar al-Masyriq, 1986
- Manan, M. Abdul. *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, alih bahasa M. Nastangin. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995
- Munawir, Aḥmad Warson. *Kamus al-Munawir: Arab-Indonesia Terlengkap*, cet. ke-14. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997

- Mujib, M. Abdul dkk. *Kamus Istilah Fiqh*, cet. ke-2. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994
- Al-Namr, Abd al-Mannān. *al-Ijtihād*. Beirut: Dar al-Fikr, t.th
- Nejatullah, Muhammad Abu Bakar. *Kegiatan Ekonomi dalam Islam*, Alih bahasa Anas Sidiq. Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Prawiranegara, Syarifuddin. *Ekonomi dan Keuangan: Makna Ekonomi Islam*. Jakarta: Haji Masagung, 1988
- Pasaribu, Chairuman dan Sahrawardi K. Lubis. *Hukum Perjanjian dalam Islam*. Jakarta: Sinar Grafika, 1994
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. PN Balai Pustaka, 1976
- Program CD *Mausu'ah al-Hadīs' al-Syarīf*. Global Islamic Software Company: Syirkah al-Baramij al-Islamiyyah al-Dawliyyah, 1991-1997
- Qamariyah, Siti. "Tinjauan Hukum Islam terhadap Maksimasi Laba Usaha Perdagangan Barabg Konsumsi," skripsi IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2001
- Al- Qaradawī, Yūsuf. *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW*, terj. Muhammad al-Baqir. Bandung: Kharisma, 1993
- Fatwa-Fatwa Kontemporer*, alih bahasa As'ad Yasin. Jakarta: Gema Insani Press, 1995
- Peran Nilai dn Moral dalam perekonomian Islam*, ahli bahasa oleh Didin Hafiduddin, Setiawan Budi Utomo, Aunurrafiq, Saleh Tahmid. Jakarta: Rabbani Press, 1997
- Rahmān, Afzalur. *Doktrin Ekonomi Islam*, Alih Bahasa Seoroyo dkk. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995
- Muhammad Sebagai Seorang Pedagang*, alih bahasa Dewi Nurjuliyanti, dkk, cet. ke-1. Jakarta: Yayasan Swarna Bumi, 1995
- Al-Qur'an dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: LP3ES, 1998
- Rahmān, Fazlur. *Wacana Studi Hadis Kontemporer*, editor. Suryadi dan Hamim Ilyas. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002

- Al-Sāhī, Syauqī Abduhu. *al-Māl wa Turūq Istīsmaruhu fī al-Islām*. Beirut: Dār al-Fikr, t.th
- Sābiq, al-Sayid. *Fiqh al-Sunnah*, 1V Jilid. Qahirah: Dar al-Faḥḥ lili'lami al-'Arabi, 1990
- Salim, Peter dan Yunny Salim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Modern English Press, 1991
- Al-San'āni, Muḥammad ibn Ismā'il. *Subūl al- Salām*, juz III. Beirut: Dār al-Fikr, t.th
- Al-Siddieqy, Hasbī. *Hukum-hukum Fiqh Islam*. Semarang: Pustaka Rizki Putera, 1997
- Al-Suyūthi, Al-Hafīz Jalaluddīn. *Asbāb al-Wurūd*, alih bahasa. H. O. Taufiqullah, Afif Mohammad. Bandung: Pustaka, 1985
- Syarbinī, Muḥammad. *al-Iqna'*. II Jilid. Bandung: Syirkatu al-Ma'ārif, t.t.
- Syahatah, Husein. *Pokok-pokok Pikiran Akuntansi Islam*. alih bahasa Husnul Fatarib. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001
- Swasta, Basu. *Azas-azas Manajemen*. Yogyakarta: Liberty, 1984
- Swasta, Basu dan Ibnu Sukotjo, *Pengantar Bisnis Modern*, cet ke-10. Yogyakarta: Liberty, 2002
- Ṭahhān, Muḥammad. *Tafsīr Mustalāh al-Ḥadīs*. Surabaya: Syirkah Bungkul Indah, t. th
- Taqiyyudīn, Imām. *Kifāyatu al-Akhyār*. Semarang: Toha Putra, t.th
- Al-Tirmizī. *al-Jamī' al-Ṣaḥīḥ*, juz VI. Beirut: Dar al-Fikr, 1983
- Wensinck, A.J. *Mu'jam Mufahras li Alfāz al-Ḥadīs al-Nabawī* terj. Muḥammad Fuad 'Abd al-Baqi', Juz III. Leiden E.J, Brill, 1965
- . *Miftah Kunuz al-Sunnah*, terj. Muḥammad Fuad 'Abd al-Baqi, cet ke-1. Beirut: Dār Ihyā al-Turās al-'Arabi, t.th
- Zainuddīn, Syekh bin 'Abd al-'Azīz. *Fath al-Mu'in*. Mesir: Dār al-Kutub al-'Arabi, t.th

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ahmad Burhanuddin

Tempat, Tanggal Lahir : Tasikmalaya, 5 Juni 1980

Alamat : Jl. Panyingkiran No. 62 Singaparna Tasikmalaya Jawa Barat

Pendidikan : TK Singaparna 1985-1987
SDN VIII Singaparna 1987-1993
Pondok Modern Arrisalah Slahung Ponorogo 1993-1994
Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo 1994-1999
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Masuk Th. 2000
STIMIK AKAKOM Yogyakarta Masuk Th. 2001

Nama Orang Tua :

Ayah : H. Entoh Ahmad Fatah

Ibu : Hj. Siti Julacha (almh)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

